

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian pada bab ini menyajikan pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return on Asset* (ROA) serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Adapun dalam menelaah penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka yang telah ada sebelumnya.

2.1.1 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2014:39). Struktur aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar akan mudah meningkatkan labanya karena tidak akan mengalami kesulitan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tetapi perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan cenderung lebih menggunakan banyak hutang. Ketika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka perusahaan juga akan dihadapkan pada risiko kebangkrutan dan penurunan profitabilitas karena terlalu banyak membayar bunga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa struktur aktiva yang di proxykan dengan asset *tangibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Pratheepan, 2014).

2.1.1.1 Manfaat Struktur Aktiva

Tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah (Kasmir, 2017:173) :

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

2.1.1.2 Klasifikasi Aktiva

Klasifikasi aktiva terdiri dari (Kasmir, 2014:39) :

1. Aktiva Lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Jenis aktiva ini merupakan aktiva paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Komponen dari aktiva lancar antara lain kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sewa bayar dimuka.
2. Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dapat digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.
3. Aktiva lainnya merupakan harta yang dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya

diantaranya yaitu bangunan dalam proses, piutang jangka panjang dan tanah dalam penyelesaian.

2.1.1.3 Rumus Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat diperoleh dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva dapat diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening dari aktiva lancar dan aktiva tetap berwujud seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aktiva lainnya kemudian dikurang akumulasi penyusutan aktiva tetap. Formulasi pada rasio struktur aktiva adalah sebagai berikut (Sudana, 2015:20) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu rasio yang paling banyak digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan ketertarikan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2018:137). Apabila nilai *debt*

to equity ratio (DER) pada perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar *financial leverage*, dan semakin besar pula proporsi dana kreditur yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa definisi diatas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

2.1.2.1 Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ada beberapa manfaat yang akan didapat perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio*:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya.
2. Untuk melihat sejauh mana pengaruh utang yang ditanggung perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang ada.
3. Untuk mencari tahu berapa besarnya rupiah dari modal sendiri yang akan digunakan sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang.
4. Dapat digunakan untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan.
5. Dapat dijadikan sebagai cerminan dari struktur modal perusahaan.
6. Dapat digunakan untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut adalah unsur-unsur dari setiap indikator yang dihitung dalam *Debt to Equity Ratio*:

1. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang dan jasa pada waktu tertentu.

Hutang terdiri dari:

a. Hutang lancar

Hutang lancar yaitu hutang yang akan dilunasi dalam rentang waktu tidak lebih dari satu tahun.

b. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya akan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

2. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sisa hak pemilik aktiva netto perusahaan. Aktiva netto adalah aktiva dikurangi total hutang. Modal sendiri terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

a. Modal Disetor

Modal disetor adalah jumlah yang disetor oleh para pemegang saham yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1) Modal saham yaitu jumlah nominal saham yang beredar.

2) Aigo atau disagio saham yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan nilai nominal saham. Aigo selisih diatas nominal, disaigo adalah selisih dibawah nominal.

b. Laba tidak dibagi

Merupakan kumpulan laba tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen.

c. Modal penilaian kembali

Apabila dilakukan penilaian kembali terhadap aktiva perusahaan maka selisih antara nilai buku lama dengan nilai buku baru yang baru dicatat sebagai modal penilaian kembali.

d. Modal sumbangan

Modal sumbangan ini timbul apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

2.1.2.3 Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

- Total *Liabilitas* = Total Utang
- Total *Equity* = Total Modal

Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil perhitungan dari rasio ini maka semakin tinggi pula perusahaan didanai oleh hutang.

2.1.3 *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014:185). Kemudian

Total Assets Turn Over merupakan perputaran seluruh aset yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset (Brigham & Houston, 2018:139). *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015: 187).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang mengukur seberapa besar terjadinya perputaran secara efektif antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya dan akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Bagi sebuah perusahaan tentu sangat penting untuk terus meningkatkan penjualan dari sumber daya yang dimilikinya, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Rasio ini sangat penting dalam mengukur kegiatan atau aktivitas operasional sebuah usaha atau bisnis karena dapat diketahui berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari aktiva yang digunakan.

2.1.3.1 Manfaat *Total Assets Turn Over* (TATO)

Ada beberapa manfaat yang akan didapat perusahaan menggunakan *Total Assets Turn Over*:

1. Perusahaan dapat mengetahui efektivitas kinerja perusahaan dalam bidang penagihan piutang karena dengan mengetahui rasionya perusahaan bisa mengetahui berapa lama piutang bisa ditagih dalam satu periode selain itu perputaran piutang ini pun bisa diketahui.
2. Perusahaan bisa mengetahui jumlah hari rata-rata untuk penagihan piutang dan jumlah hari rata-rata dimana piutang tersebut tidak bisa ditagih.
3. Perusahaan bisa mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.
4. Perusahaan dapat mengetahui hari rata-rata suatu barang yang tersimpan di gudang lalu membandingkannya dengan target perusahaan dan rata-rata industri dalam beberapa periode sebelumnya.
5. Perusahaan bisa mengetahui perputaran modalnya dan membandingkannya dengan penjualan yang sudah dicapai dalam setiap perputaran modal.
6. Perusahaan dapat mengetahui perputaran dana yang ditanamkan serta periodenya.

2.1.3.2 Indikator *Total Assets Turn Over (TATO)*

Berikut adalah unsur-unsur dari setiap indikator yang dihitung dalam *Total Assets Turnover*:

1. Penjualan

Faktor-faktor yang memengaruhi penjualan antara lain: kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2. Total Aktiva

Berikut adalah jenis-jenis total aktiva dalam indikator *Total Assets Turnover* (TATO):

- a. Aktiva lancar yaitu aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.
- b. Aktiva tetap yaitu aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

2.1.3.3 Rumus *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Kasmir, 2014:186)

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total Aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Hasil dari rasio ini mengukur seberapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan penjualan bersih.

2.1.4 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014: 202). Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Munawir, 2014).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Abdullah, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila $>2\%$ (Lestari dan Sugiharto, 2010). Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

2.1.4.1 Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki kegunaannya tersendiri bagi berbagai pihak. Kegunaan ROA adalah sebagai berikut.

1. Mencari Tahu Profitabilitas dan Efisiensi Perusahaan

Bisa dikatakan bahwa satu-satunya tujuan dari aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan serta keuntungan atau laba bagi perusahaan. ROA ini berguna baik bagi para manajer perusahaan, investor, maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). ROA yang tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien.

2. Membandingkan Performa Perusahaan dengan Perusahaan Saingan

Bagus atau buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan bisa diukur dengan melihat ROA dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Biasanya penggunaan ROA berlaku untuk membandingkan perusahaan-perusahaan berbeda namun menjalankan kegiatan bisnisnya di sub sektor yang sama.

2.1.4.2 Indikator *Return on Assets* (ROA)

Bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2014:203).

Besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (Munawir, 2014):

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* ada beberapa rasio antara lain yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

2.1.4.3 Rumus *Return on Assets* (ROA)

Berikut merupakan rumus untuk mengukur *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

(Brigham & Houston, 2018:119)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Friska Darnawaty Sitorus, Rafiq Christiadi, Bunga Roito br. Silalahi, Shelly, dan Debora Laia	Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Assets, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)	Persamaan : 1. Struktur Aktiva 2. Profitabilitas (ROA) 3. Leverage (DER) 4. Perputaran Total Asset (TATO) Perbedaan: 1. Perputaran	Dari penelitian tersebut adanya pengaruh positif antara Struktur Aktiva, Perputaran total Aset, dan perputaran Aktiva tetap terhadap	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022

		Aktiva Tetap	Profitabilitas (ROA). Sedangkan Leverage (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	
2.	Rita Satria	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020	Persamaan : 1. DER 2. ROA Perbedaan: 1. CR	Dari penelitian tersebut <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Scientific Journal of Reflect Ion: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 5, No. 2, April 2022.
3.	Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia, dan Keumala Hayati.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	Persamaan : 1. DER 2. TATO 3. ROA Perbedaan: 1. CR 2. Firm Size	Dari penelitian tersebut, DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Lalu untuk TATO dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan CR tidak mempunyai pengaruh serta tidak

				signifikan terhadap ROA	
4.	Irna Rahmawati dan Mohammad Kholiq Mahfudz	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (ROA)	Persamaan : 1. Struktur Aktiva 2. ROA Perbedaan: 1. Perputaran Modal Kerja 2. Likuiditas 3. Struktur Modal 4. Sales Growth 5. Size	Dari penelitian tersebut Perputaran Modal Kerja dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Lalu untuk <i>Sales Growth</i> dan Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Diponegoro Journal of Management Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-14
5.	Ernes Lestari Malau, Pemi F Malau, dan Mohd. Nawi Purba.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor	Persamaan : 1. TATO 2. ROA Perbedaan: 1. Ukuran Perusahaan 2. CR	Dari penelitian tersebut Ukuran Perusahaan berpengaruh pada ROA. Sedangkan TATO dan CR tidak berpengaruh secara signifikan pada	Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 3 (2) 2022: 663-671

	<i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020		ROA		
6.	Alif Firmansyah, Putri Amelia, Kinanti Rezi Budi Pramesti, dan Zulvi Azzahra Putri.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Struktur Aset Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	Persamaan : 1. DER 2. TATO 3. ROA Perbedaan: 1. Struktur Asets	Dari penelitian tersebut DER dan Struktur Aset tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan TATO Terdapat pengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB) Vol. 1 No. 1 Edisi Januari-Juni 2022 Hal.57-67
7.	Fitri Rahmiyati dan Kaman Nainggolan	Pengaruh Struktur Aktiva, dan Pendanaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Farmasi	Persamaan : 1. Struktur Aktiva 2. ROA Perbedaan: 1. Perputaran Modal 2. Pendanaan	Dari penelitian tersebut bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), Sedangkan pendanaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Ecodemica, Vol. IV, No. 2, September 2016
8.	Rika Hafsoh Laela dan Hendratno	Pengaruh <i>Curent Ratio, Debt to Equity Ratio,</i> dan Total <i>Assets Turnover</i>	Persamaan; 1. DER 2. TATO 3. ROA Perbedaan: 1. CR	Dari penelitian tersebut DER dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan	Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.3 No.1

		terhadap <i>Return on Assets</i>		TATO memiliki pengaruh terhadap ROA.	/April 2019
9.	Junaidi Effendi	Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI	Persamaan : 1. Struktur Aktiva 2. ROA Perbedaan: 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan	Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh positif CR terhadap ROA. Sedangkan Firm Size memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Dan struktur aktiva tidak Terdapat pengaruh terhadap ROA	Jurnal FinAcc Vol 5, No. 6, Oktober 2020
10.	Dede Mutiara Ulfa, dan Aris Munandar	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk	Persamaan : 1. DER 2. ROA Perbedaan: 1. CR	Dari penelitian tersebut CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA	NNOVATI VE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 761-772

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melihat kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas atau seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yakni kesanggupan perusahaan

untuk mendapatkan hasil keuntungan melalui aset yang dipunyai, sehingga pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan bisa dinilai tingkat efisiensinya.

Untuk menentukan besarnya bagian setiap komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun lancar yaitu menggunakan struktur aktiva. Sebagai pengukuran berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang yaitu dari rasio *Leverage, Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sebagai pengukuran besarnya potensi perusahaan saat memperoleh hasil penjualan dari total aktiva yang dipunyai yaitu dari adanya penerapan *Total Asset Turnover* (TATO).

Struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Brigham & Houston, 2018). Struktur aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2015). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi dapat dijadikan jaminan perusahaan kepada kreditur apabila perusahaan kekurangan dana untuk kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar akan mudah meningkatkan labanya karena tidak akan mengalami kesulitan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan cenderung lebih menggunakan banyak hutang. Ketika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka perusahaan juga akan dihadapkan pada risiko kebangkrutan dan penurunan aset dalam menciptakan laba bersih (ROA) karena terlalu banyak membayar bunga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap ROA (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016). Selain itu penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap ROA (Sitorus et al., 2022). Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap ROA (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Namun penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap ROA (Effendi, 2020).

Ketika sebuah perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk usahanya, ada berbagai cara yang bisa dipilih, salah satunya dengan meminjam kepada pihak tertentu. Ukuran sebuah perusahaan mengenai seberapa besar pendanaan yang di biayai oleh hutang adalah dengan rasio total hutang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014: 157). Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap perusahaan jika hutang tersebut untuk menutupi hutang sebelumnya yang jatuh tempo. Hutang yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan hutang perusahaan yang lama kelamaan akan semakin besar, tanpa diikuti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi hutang tersebut, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya (Kasmir,

2010:195). Tetapi hutang juga mempunyai dampak yang baik terhadap perusahaan, karena hutang merupakan beban perusahaan yang tinggi namun tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan bagi perusahaan (Julio, 2016).

Berdasarkan penjelasan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas dapat dilihat bahwa penggunaan hutang dapat berpengaruh terhadap penghasilan laba atau *Return On Assets*. (ROA). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA (Satria, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA (Ulfa dan Munandar, 2023). Selain itu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (Chandra, Wijaya, Angelia, dan Hayati, 2020).

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Return on Assets* (ROA) yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran total aktiva. *Total Assets Turnover* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan (Kasmir, 2017:185). Angka penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa output dari perusahaan itu bagus karena dari hasil penjualan perusahaan mendapatkan pendapatan. *Total Assets Turnover* ini juga menggambarkan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Jika nilai TATO semakin besar maka terjadinya kenaikan penjualan dan terjadinya

kenaikan laba, sebaliknya jika TATO kecil terjadi penurunan penjualan sehingga terjadi penurunan laba dan tidak terjadinya efisiensi dalam perusahaan (Fahmi, 2012:135).

Perputaran Total Aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva maka semakin efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak baik pada pendapatan laba perusahaan (ROA). Sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi perputaran total ativa maka akan semakin tinggi pula laba perusahaan itu sendiri yaitu *Return On Assets* (Fraster dan Ormiston, 2004).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai fluktuatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dugaan tersebut diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA (Hendratno, 2019). Selain itu menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA (Firmansyah et al., 2023). Namun TATO tidak berpengaruh signifikan pada ROA (Malau, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik simpulan bahwa *Return On Assets* di pengaruhi oleh Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut

H1 : Struktur aktiva berpengaruh terhadap *Return on Asset*

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

H3 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset*.